

Mengeksplorasi Kebutuhan Desain Model Pembelajaran *Search Solve Create and Share (SSCS)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Sekolah Menengah Atas

Nelita Indah Islami¹

Andoyo Sastromiharjo²

Khaerudin Kurniawan³

¹²³ Master of Indonesian Language Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

¹ nelitaindahislami12@upi.edu

² andoyo@upi.edu

³ khaerudinkurniawan@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan dan kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA Kabupaten Brebes sebagai langkah awal menuju penelitian pengembangan selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian melibatkan tiga guru Bahasa Indonesia dan 95 siswa kelas XI dari tiga SMA di Kabupaten Brebes. Model pembelajaran yang akan dikembangkan adalah *Search Solve Create and Share (SSCS)* yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Data dikumpulkan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, namun menghadapi kesulitan dalam pengembangan ide dan pencarian informasi. Penggunaan sumber informasi bervariasi dari buku hingga media digital. Guru-guru menghadapi tantangan dalam membantu siswa mengatasi keterbatasan kosakata dan kemampuan argumen siswa. Meskipun demikian, guru memiliki harapan untuk memahami kebutuhan siswa secara mendalam. Secara keseluruhan, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Kata Kunci: *model SSCS, teks eksplanasi, keterampilan menulis*

Pendahuluan

Menulis teks eksplanasi adalah kemampuan penting yang harus dipelajari siswa di sekolah menengah. Kemampuan untuk mengorganisir dan menyajikan pengetahuan secara efektif dan metodis melalui teks eksplanasi tidak hanya berguna dalam lingkungan akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang pekerjaan. Belajar memproduksi teks eksplanasi membutuhkan pendekatan yang tepat, yang mencakup berbagai media dan teknik pembelajaran yang unik (Wartiningih, n.d.). Kemampuan menulis biasanya lebih menantang untuk dipelajari daripada kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Safitri et al., 2021). Teknik menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis materi eksplanasi (Koraag & Astawan, 2022). Struktur kalimat yang efektif dan diksi yang tepat adalah pertimbangan penting lainnya saat memproduksi teks eksplanasi (Koraag & Astawan, 2022).

Belajar membuat teks eksplanasi di sekolah menengah atas membantu siswa memperkuat kemampuan bahasa mereka (Hakim, 2019). Teks eksplanasi adalah jenis tulisan yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena. Dari segi genre teks, teks

eksplanasi adalah sebuah karya yang menyajikan pemahaman tentang suatu konsep, ide, atau pemikiran dengan menggunakan bahasa sendiri (Hakim, 2019). Belajar memproduksi teks eksplanasi dapat membantu siswa memperkuat kemampuan bahasa mereka di sekolah menengah atas dengan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan preferensi pembelajaran mereka (Putri et al., 2023). Paradigma pembelajaran saintifik, misalnya, dapat digunakan untuk mengajarkan siswa SMA kelas XI cara membuat teks eksplanasi (Susilowati, 2020).

Ketika belajar membuat teks eksplanasi, siswa didorong untuk memperoleh pengetahuan tentang topik yang dipilih, baik dari buku atau internet, dan kemudian membuat kerangka karangan. Selanjutnya, materi eksplanasi ditulis dalam bahasa asli siswa (Fridayanti, 2021). Namun, masih ada banyak masalah dalam mengembangkan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif saat belajar menulis (Sari et al., 2020). Salah satu kesulitan dalam belajar membuat tulisan eksplanasi adalah mengatur tema yang menarik dan memperoleh informasi yang sesuai (Sari et al., 2020). Siswa mungkin kesulitan untuk menemukan topik yang menarik dan mengumpulkan materi yang berguna dan terorganisir (Sari et al., 2020). Guru dapat menggunakan taktik pembelajaran mutakhir, seperti media pembelajaran kreatif dan proyek yang berpusat pada siswa, untuk membantu siswa membangun lingkungan belajar yang menarik dan menstimulasi (Andheska, 2016).

Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) adalah sebuah model yang dapat digunakan untuk membantu siswa sekolah menengah dalam memahami sebuah ide atau fenomena ketika menulis sebuah tulisan eksplanasi. Paradigma ini berfokus pada empat tugas utama: menemukan informasi (search), memecahkan masalah (solution), menceritakan sebuah cerita (create), dan mengkomunikasikan hasil (Luthfiyah et al., 2021a). Pendekatan SSCS mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang aktif dalam proses pembelajaran (Islami et al., 2023a). Pendekatan SSCS juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, yang sangat penting ketika belajar memproduksi teks eksplanasi (Islami et al., 2023a).

Konsep SSCS memungkinkan guru untuk menggunakan media interaktif, memfasilitasi pembelajaran, dan memberdayakan siswa untuk menciptakan materi (Satriani et al., 2022). Guru juga dapat menggunakan paradigma SSCS untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan penemuan solusi (Satriani et al., 2022). Ketika belajar membuat teks eksplanasi, pendekatan SSCS dapat membantu siswa dalam menguraikan konsep-konsep yang rumit dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa dapat ditugaskan untuk mencari materi yang relevan, merancang solusi, membuat konten untuk menunjukkan solusi, dan berbagi temuan (Islami et al., 2023a).

Dalam konteks penulisan teks eksplanasi, memahami persyaratan desain model SSCS sangat penting ketika menyusun dalam penyusunan model pembelajaran. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi kebutuhan desain yang unik dan perubahan yang diperlukan untuk secara efektif menggabungkan model SSCS ke dalam pengajaran memproduksi teks eksplanasi di sekolah menengah atas. Dengan mengidentifikasi tuntutan desain ini, para pendidik dapat menciptakan teknik dan sumber daya instruksional untuk membantu siswa mempelajari kemampuan yang diperlukan untuk menulis teks eksplanasi. Metodologi SSCS dibagi menjadi empat fase: Search, Solve, Create, and Share, yang memandu siswa dalam mencari informasi, memecahkan masalah, membuat konten, dan berbagi hasil (Warda, 2017). Dengan

menggabungkan model SSCS secara tepat ke dalam pengajaran menulis teks eksplanasi di sekolah menengah atas, para pendidik dapat membantu siswa memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menghasilkan teks eksplanasi dan mengkomunikasikan ide dan informasi secara efektif kepada para pembaca (Islami et al., 2023a).

Penyelidikan terhadap persyaratan desain model pembelajaran SSCS dalam membuat teks eksplanasi bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Pendidik dapat mengembangkan lingkungan belajar yang dinamis dan berpusat pada siswa yang mendorong keberhasilan pengajaran menulis dengan memasukkan aspek-aspek seperti pembelajaran berbasis penelitian, latihan pemecahan masalah, produksi konten yang kreatif, dan berbagi hasil secara kolaboratif (Diani et al., 2019). Dengan menggunakan penelitian ini, guru dapat memperoleh wawasan tentang cara mengoptimalkan model SSCS untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan khusus siswa sekolah, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks eksplanasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran (Diani et al., 2019).

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan langkah pertama menuju penelitian pengembangan. Oleh karena itu, fokus pada penelitian ini adalah penilaian kebutuhan untuk memahami lebih dalam kebutuhan yang mendasar dan memfasilitasi kebutuhan yang tepat dalam menunjang penelitian kedepannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Dengan menggunakan strategi ini, penelitian ini mencoba menjelaskan secara lengkap fenomena yang diteliti dan mengumpulkan data yang berguna untuk memahami konteks yang relevan. Metode penelitian survei digunakan untuk mengambil sampel dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai (Rohmatunisha et al., 2020). Tujuan dari metode ini adalah untuk melakukan investigasi yang akurat dan sistematis serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian mendatang.

Partisipan dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Brebes. SMA di wilayah tersebut menunjukkan berbagai macam variabilitas, serta pengaturan pembelajaran yang berbeda, yang merupakan faktor penting dalam memilih sampel penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari tiga guru bahasa Indonesia yang mengajar teks eksplanasi di kelas XI. Penelitian ini juga melibatkan 95 siswa kelas XI. Dengan mengikutsertakan siswa dalam sampel, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengalaman belajar mereka saat menyampaikan teks eksplanasi.

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang perspektif pengajar dan siswa tentang pengajaran dan pemahaman materi teks eksplanasi. Metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian survei adalah melalui wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara tatap muka dan wawancara tidak terstruktur. Diskusi mengenai penggunaan model pembelajaran, dan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di tiga SMA di Brebes. Beberapa

pertanyaan dalam angket penelitian untuk guru dan siswa kelas XI SMA disesuaikan dengan tujuan penelitian. Untuk pertanyaan pilihan ganda, opsi jawaban yang digunakan adalah "ya", "tidak", dan beberapa pilihan lainnya. Panduan wawancara dan kuesioner tentang kebutuhan siswa merupakan salah satu instrumen penelitian. Berikut pedoman wawancara dan kerangka kuesioner kebutuhan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Pedoman Wawancara

Indikator	Aspek Yang Diukur
Profil pembelajaran menulis teks eksplanasi	Penggunaan model pembelajaran Hasil menulis teks eksplanasi Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis eksplanasi Kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis teks eksplanasi Ketersediaan akses internet dan media elektronik.

Angket analisis kebutuhan didistribusikan di sekolah untuk menghimpun data mengenai kebutuhan siswa terhadap model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran (Almisfalah & Yuliana, 2023). Berikut kerangka kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 2 Kerangka Kuesioner

Indikator	Aspek Yang Diukur
Profil pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA	Ketertarikan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas. Tugas menulis teks eksplanasi. Kesiapan siswa terhadap teknologi komunikasi sebagai penunjang pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh bersifat kualitatif dan akan dianalisis dengan menggunakan prosedur pengolahan data deskriptif kualitatif, yang meliputi analisis dan interpretasi fenomena yang dapat diamati, dengan hasil yang ditampilkan secara grafik. Analisis data akan dilakukan dalam tiga tahap: (1) reduksi data, yang terjadi sebelum peneliti menyajikan ringkasan temuan; (2) penyajian data, di mana peneliti mengorganisasikan data untuk memberikan representasi visual dari investigasi; dan (3) verifikasi data dan temuan oleh peneliti, yang bertujuan untuk mengkonfirmasi tujuan penelitian (Miles & Saldana, 2014). Data penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif dan kualitatif.

Hasil

Analisis kebutuhan dilakukan untuk penelitian awal pada penelitian pendahuluan. Analisis ini dilakukan melalui guru bahasa Indonesia dan siswa di sekolah terkait. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan pengajar dalam proses pembelajaran, seperti ketersediaan dan penggunaan model pembelajaran, relevansi bahasa dengan karakteristik siswa, dan tantangan yang dihadapi saat mengajar. Angket kebutuhan yang ditunjukkan pada siswa digunakan sebagai penunjang data terkait kondisi yang dialami siswa saat proses pembelajaran di kelas. Data wawancara dan kuesioner ini akan digunakan untuk menghasilkan produk pengembangan model pembelajaran yang lebih efisien dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar. Berikut hasil garis besar wawancara kebutuhan dengan ketiga guru bahasa Indonesia.

Tabel 3 Pedoman Wawancara

Aspek yang Diukur	Guru 1	Guru 2	Guru 3
Penggunaan model pembelajaran	Problem Based Learning	Discovery Learning	Problem Based Learning, berpikir kritis
Hasil penulisan teks eksplanasi	Sedang	Cukup	Sedang
Kesulitan siswa dalam belajar menulis teks eksplanasi	Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide	Motivasi belajar siswa rendah	Membaca kurang sehingga tulisan kurang banyak kosakata
Kesulitan guru dalam mengajar pembelajaran menulis teks eksplanasi	Kemampuan awal dalam mendeteksi kebutuhan siswa	Menaikkan motivasi belajar siswa	Literasi baca yang rendah menghambat proses pembelajaran
Ketersediaan akses internet dan media elektronik	Tersedia akses internet dan media elektronik	Tersedia akses internet dan media elektronik	Tersedia akses internet dan media elektronik

Analisis Kebutuhan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah Kabupaten Brebes, ditemukan beragam respons. Pada indikator pertama yang menyangkut penggunaan model pembelajaran, tercatat bahwa sebagian besar dari guru-guru tersebut, mulai dari guru 1 hingga guru 3, cenderung menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, atau yang dikenal dengan sebutan problem based learning. Menurut pandangannya, saat ini siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran, guru-guru diharapkan memilih model yang mampu melibatkan siswa secara langsung. Namun, sejauh ini, para guru belum menerapkan model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) yang melibatkan siswa dalam setiap tahapnya. Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) merupakan strategi pemecahan masalah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis (Luthfiyah et al., 2021b).

Pada indikator kedua terkait hasil menulis teks eksplanasi siswa tergolong sedang dan cukup, tetapi belum mencapai kategori baik. Penggunaan sumber informasi dalam pembelajaran, dua dari tiga guru mengandalkan buku sebagai sumber informasi

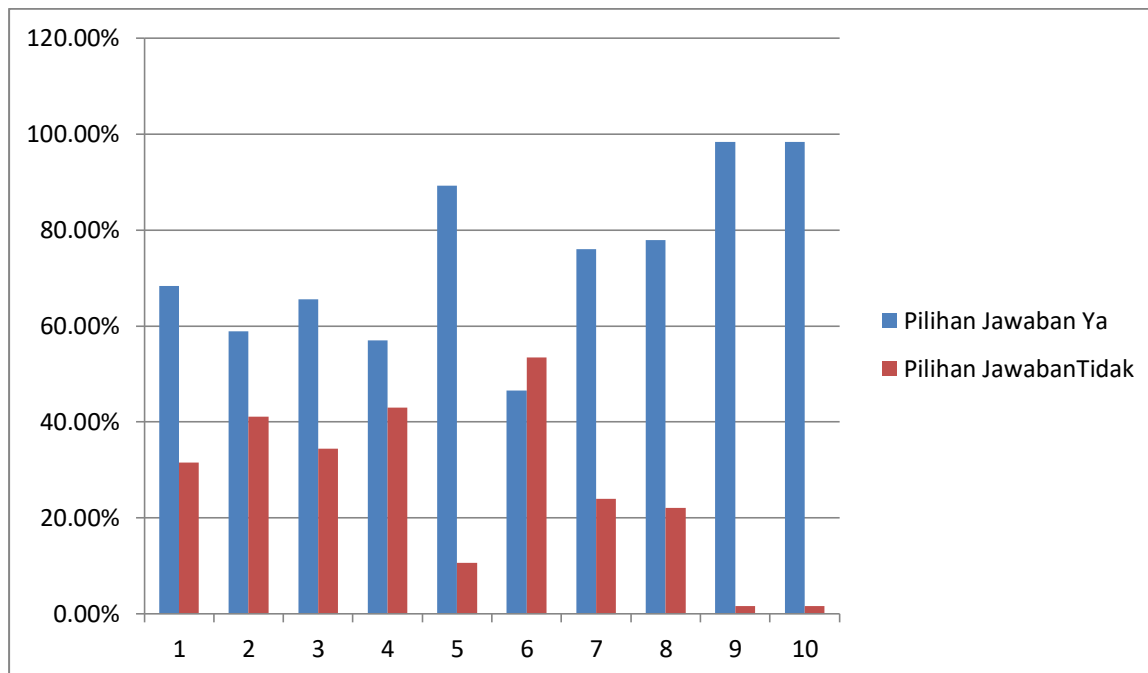
utama dalam proses pembelajaran, sementara guru ketiga memilih media YouTube sebagai sumber pembelajaran. Selain itu, ketiga guru tersebut juga mengakui bahwa saat ini mereka telah menggunakan sumber digital sebagai tambahan dalam proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan penelitian Islami et al., (2023b) Dalam penelitian tersebut, terungkap bahwa pembelajaran saat ini semakin mengakomodasi penggunaan berbagai media pembelajaran yang didukung oleh teknologi. Selain itu, penelitian juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi cenderung lebih efisien dan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pada indikator selanjutnya yang berkaitan dengan pengalaman dan kesulitan guru dalam mengajar pembelajaran menulis teks eksplanasi, ditemukan bahwa ketiga guru umumnya mengalami kesulitan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kesulitan siswa dalam merangkai gagasan dan menyusun argumen yang diungkapkan dalam teks eksplanasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Wati et al., (2022) yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa yang rendah dalam menulis teks eksplanasi terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam mengorganisir pikiran, membuat garis besar, menulis kalimat, dan memiliki kosakata yang terbatas. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Savitri & Devi (2021) yang menjelaskan bahwa peserta didik kesulitan untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan karena keterbatasan alat tulis, kemampuan bahasa yang lemah, kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip penulisan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya latihan menulis.

Selanjutnya, pada indikator harapan dan kebutuhan guru, harapannya mencakup kemampuan untuk mendeteksi kebutuhan siswa, memahami kemampuan awal mereka, serta mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin terjadi selama proses pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru berharap untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi siswa dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam belajar. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Wahyudi (2022) Guru memerlukan ketepatan linguistik yang mencakup penggunaan bahasa yang tepat, kemampuan dalam berbicara dengan jelas dan tepat, serta keahlian dalam berbagi cerita dengan siswa. Hal ini menegaskan pentingnya kemahiran komunikasi yang presisi dalam interaksi guru-siswa untuk memfasilitasi pemahaman yang baik dan interaksi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, secara keseluruhan ketiga guru membutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat diadaptasi untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami teks eksplanasi. Dari hasil wawancara tersebut meskipun ketiga guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran, namun belum ada di antara mereka yang menggunakan model Pembelajaran SSCS. Model ini memungkinkan keterlibatan aktif siswa pada setiap tahapnya, yang dapat signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menjadi alternatif pilihan model dalam menghadapi kesulitan siswa. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan media inovatif guna mengurangi hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Tabel 4 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa



Berdasarkan diagram yang disajikan, terlihat bahwa sebanyak 68,4% siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi, sementara 31,5% siswa lainnya tidak menyukainya. Meskipun mayoritas siswa menyukai pembelajaran tersebut, namun sebesar 58,9% dari mereka mengalami kesulitan. Hanya sekitar 41,1% siswa yang tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dari hasil angket yang disebar, penulis berusaha untuk mengidentifikasi kesulitan yang sering dialami siswa. Ketika ditanyakan mengenai kesulitan dalam mengembangkan ide untuk menulis teks eksplanasi, sebanyak 65,55% siswa menjawab “Ya”, sementara 34,45% siswa lainnya menjawab “Tidak”. Hal ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, khususnya dalam mengembangkan ide.

Selain itu, penulis juga secara berkelanjutan menggali informasi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ini. Salah satu pertanyaan dalam angket terkait kesulitan dalam mencari informasi untuk menghasilkan ide untuk menulis teks eksplanasi. Hasilnya menunjukkan bahwa 57% siswa mengalami kesulitan tersebut, sementara 43% siswa lainnya tidak mengalami kesulitan serupa. Penulis memahami dengan jelas bahwa siswa membutuhkan alternatif pembelajaran untuk mengatasi kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran. Menariknya, berdasarkan angket tersebut, sebagian besar siswa (89,3%) mengindikasikan bahwa guru telah memberikan penjelasan mengenai cara mengembangkan ide dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, sementara siswa lainnya (10,7%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi selama pembelajaran.

Selaras dengan pertanyaan sebelumnya, sebagian siswa merasa bahwa pembelajaran di kelas masih terasa terlalu teoritis. Namun, hanya 46,55% yang berpendapat bahwa pembelajaran lebih cenderung ke arah teori daripada praktik,

sementara sisanya, sebanyak 53,45%, tidak sependapat. Hasil dari angket yang diisi oleh siswa juga mengungkap bahwa mereka telah diberi tugas untuk menulis teks eksplanasi oleh guru mereka, dengan berbagai kesulitan yang mereka hadapi selama proses tersebut. Melalui hasil angket tersebut, penulis menyampaikan pendapat bahwa penggunaan teknologi dalam bentuk media digital dapat berfungsi sebagai sumber literasi informasi yang membantu dalam menemukan ide dan mendukung proses pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sebanyak 77,9% siswa menyetujui pendapat tersebut, sementara sisanya, sekitar 22,1%, tidak setuju. Dalam konteks ini, juga perlu dicatat bahwa hampir seluruh siswa memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan teknologi, seperti telepon genggam, dan dapat mengoperasikannya untuk mendukung proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang tersebar kepada siswa SMA di Kabupaten Brebes, terlihat bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi. Namun demikian, sebagian dari siswa mengalami kesulitan tertentu dalam proses pembelajaran tersebut. Kesulitan yang umum dialami siswa antara lain adalah kesulitan dalam mengembangkan ide serta mencari informasi yang mendukung proses penciptaan ide. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran, memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dan meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan (Ningsih, 2019). Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa menjadi penulis yang mahir dan percaya diri (Ningsih, 2019).

Peran guru juga harus mengontrol ketersediaan sumber daya dan model pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa (Purnasari & Sadewo, 2020). Guru memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan memilih media dan model pembelajaran yang relevan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat serta model pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berarti bagi siswa. Hal ini akan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengajar berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan semangat penuh. Kesimpulannya, siswa pada dasarnya menyukai pembelajaran menulis, namun mereka membutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi sebagai sumber informasi untuk mencari dan mengembangkan ide dalam menulis.

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah Kabupaten Brebes dan analisis hasil angket yang tersebar kepada siswa SMA, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi menarik minat siswa, namun masih dihadapi berbagai kesulitan. Guru-guru cenderung menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, tetapi belum sepenuhnya memanfaatkan model Pembelajaran SSCS yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahapnya. Penggunaan sumber informasi dalam pembelajaran juga bervariasi, dari buku hingga media digital seperti YouTube, dengan kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Kesulitan utama siswa terletak pada

pengembangan ide dan pencarian informasi yang mendukung ide dalam menulis teks eksplanasi. Guru-guru menghadapi tantangan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, terutama terkait keterbatasan kosakata siswa dan kemampuan mereka dalam menyusun argumen. Meskipun demikian, terdapat harapan dan kebutuhan yang diungkapkan oleh guru-guru, termasuk kemampuan untuk mendeteksi kebutuhan siswa, memahami kemampuan awal mereka, serta mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Guru berharap untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi siswa dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam belajar. Secara keseluruhan, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi sebagai sumber informasi untuk mencari dan mengembangkan ide dalam menulis. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan memilih model pembelajaran serta sumber informasi yang relevan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Daftar Pustaka

- Almisfalah, A. Q., & Yuliana, I. (2023). Animated Video Media on Clean and Healthy Living Behavior in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2), 217–229. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i2.64939>
- Andheska, H. (2016). Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif. *BAHASTRA*, 36(1), 55. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v36i1.5058>
- Diani, R., Herliantari, H., Irwandani, I., Saregar, A., & Umam, R. (2019). Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Learning Model: The Impact on the Students' Creative Problem-Solving Ability on the Concept of Substance Pressure. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v9n1.p65-77>
- Fridayanti, I. N. (2021). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Cooperative Learning Dan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar Berbasis Jaringan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp*. Universitas Negeri Semarang.
- Hakim, L. (2019). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Model Investigasi Kelompok Dan Model Kreatif-Produktif Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik SMA Kelas XI*. Universitas Negeri Semarang.
- Islami, N. I., Sastromiharjo, A., & Kurniawan, K. (2023a). *Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (Scs) Sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*.
- Islami, N. I., Sastromiharjo, A., & Kurniawan, K. (2023b). Penguatan Literasi Informasi pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi melalui Media Pembelajaran Berbantuan Teknologi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11766>
- Koraag, L. C., & Astawan, N. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Model Discovery Learning*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7417003>
- Luthfiyah, A., Valentina, B. K., & Ningrum, F. Z. (2021a). *Model Pembelajaran Scs (Search, Solve, Create, And Share) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*.
- Luthfiyah, A., Valentina, B. K., & Ningrum, F. Z. (2021b). *Model Pembelajaran Scs (Search, Solve, Create, And Share) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. Sage Publications.
- Ningsih, I. H. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p038>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>
- Putri, A. M. J., Sudewi, P. W., & Amrang, A. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Siswa Sekolah Menengah Atas Dengan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Fun And Communicative English. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1624. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.11830>
- Rohmatunisha, S., Malang, U., Wahyudi, U., Malang, U., Yudasmaru, D. S., & Malang, U. (2020). *Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket pada Peserta Sekolah Menengah Pertama. 2.*
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Santi, A., Kurniawan, K., & Abidin, Y. (2023). Analisis Kebutuhan Desain Model Pembelajaran Komunitas Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 549–558. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.673>
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>
- Satriani, S., Irfan, M., Amran, M., & Muspidayanti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(4), 278. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.25511>
- Savitri, T., & Devi, W. S. (2021). Penerapan Media Gambar Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Xi. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Susilowati, E. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Kurikulum 2013*.
- Wahyudi, A. (2022). *Upaya Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Materi Teks Eksplanasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 83 Seluma*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
- Warda, A. K. (2017). *The Effectiveness of SSCS Learning Model with KNWS Strategy towards Mathematical Creative Thinking Ability and Self Confidence of Students*. 6(3).
- Wartningsih, A. (n.d.). *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Audiovisual Sma Mujahidin Pontianak*.
- Wati, M. L. K., Haryadi, & Haryati, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *GERAM*, 10(1), 109–116. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9283](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9283)